

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa dan penelitian tentang hubungan kepatuhan perawat dalam cuci tangan dengan kejadian *phlebitis* didapatkan beberapa hal yang disimpulkan sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu:

- a. Gambaran karakteristik dari 40 responden yang diteliti di RSUD Kota Depok terlihat bahwa sebagian besar berusia < 30 tahun sebanyak 22 perawat (55,0%), mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 perawat (90,0%) dengan tingkat pendidikan mayoritas D3 Keperawatan sebanyak 34 perawat (85,0%) rata-rata dengan masa kerja  $\geq 5$  tahun 24 perawat (60,0%).
- b. Gambaran kepatuhan perawat dalam cuci tangan pada 40 perawat di RSUD Kota Depok didapatkan hasil sebanyak 28 perawat (70,0%) patuh dalam melakukan prosedur cuci tangan.
- c. Gambaran kejadian *phlebitis* yang terjadi pada 40 pasien di RSUD Kota Depok menunjukkan sebanyak 14 pasien (35,0%) mengalami *phlebitis*.
- d. Analisis hubungan karakteristik responden dengan kepatuhan perawat dalam cuci tangan di RSUD Kota Depok menggunakan uji *chi square* dengan hasil:
  - 1) Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan perawat dalam cuci tangan ( $pValue = 0,945$ ) dengan  $OR < 1 = 0,750$  (0,193- 2,913) yang artinya baik perawat yang berusia <30 maupun perawat yang berusia > 30 sama -sama memiliki peluang untuk tidak patuh cuci tangan.
  - 2) Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan perawat dalam cuci tangan ( $pValue = 1,000$  dengan  $OR < 1 = 0,758$  (0,071- 8,118) artinya baik perawat yang berjenis kelamin perempuan maupun perawat yang berjenis kelamin laki-laki sama - sama memiliki peluang untuk tidak patuh cuci tangan.

- 3) Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam cuci tangan ( $pValue = 0,648$ ) dengan  $OR > 1 = 2,391$  (0,249- 23,009) yang artinya perawat dengan tingkat pendidikan terakhir D3 memiliki peluang 2,391 kali lebih besar untuk tidak patuh dibandingkan dengan perawat pendidikan terakhir Ners.
  - 4) Tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam cuci tangan ( $pValue = 1,000$ ) dengan  $OR > 1 = 1,104$  (0,279- 4,369) yang artinya perawat dengan masa kerja  $\geq 5$  tahun memiliki peluang 1,104 kali lebih besar untuk patuh jika dibandingkan dengan perawat dengan masa kerja  $< 5$  tahun.
- e. Analisis hubungan kepatuhan perawat dalam cuci tangan dengan kejadian *phlebitis* di RSUD Kota Depok menggunakan uji *chi square* dengan hasil  $pValue = 0,000$  ( $pValue < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan perawat dalam cuci tangan dengan kejadian *phlebitis* di RSUD Kota Depok. Pada analisis ini, tidak didapatkan hasil OR pada perhitungan SPSS dikarenakan data yang ekstrim.

## V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan beberapa hal yang perlu direkomendasikan untuk penelitian yang terkait dengan topik penelitian ini, antara lain:

### a. Bagi RSUD Kota Depok

Tim manajemen Rumah Sakit diharapkan dapat mengadakan pelatihan yang terjadwal secara berkelanjutan mengenai cara pemasangan infus yang benar, anatomi dan fisiologi tubuh manusia dan keutamaan cuci tangan pada waktu yang tepat, sehingga dapat terciptanya *patient safety* dan keinginan meningkatkan kepatuhan dan kesadaran akan pentingnya mencuci tangan sesuai dengan ketentuan prosedur yang berlaku sebagai tenaga kesehatan yang profesional. Peneliti juga berharap pihak rumah sakit dapat meningkatkan fasilitas cuci tangan sebagai aspek pendukung

meningkatkan kepatuhan perawat dalam cuci tangan seperti menyediakan kertas *tissue* sekali pakai sebagai pengganti handuk.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mendalami dan memperluas penelitian mengenai kepatuhan perawat dalam cuci tangan dengan memperkaya teori, observasi dan analisa terhadap kaitannya dengan kejadian *phlebitis* yang belum peneliti sebelumnya lakukan dengan sampel yang lebih bervariasi mencakup berbagai profesi tenaga kesehatan yang terlibat sebagai penunjang kesembuhan pasien dan tentunya dengan lingkup yang lebih luas karena segala lini di rumah sakit sudah seharusnya mengedepankan keselamatan pasien (*patient safety*).

